

**PENGARUH *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) DAN
KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Survey pada siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5
Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



oleh

HALIMAH ASSA'ADAH

172165113

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) DAN
KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR**
(Survey pada siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5
Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)

SKRIPSI

HALIMAH ASSA' ADAH

172165113

disetujui oleh

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Drs. Syamsudin Arnasik, M.Pd

NIP 195703231983031002

Gugum Gumilar, M.Pd

NIDN 0020048408

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimah Assa'adah

NPM : 172165113

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Alamat : Kp. Elos, Desa Karangmulya, Kecamatan Jamanis,
Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PENDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) DAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TERHADAH HASIL BELAJAR (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 5 TASIKMALAYA TAHUN AJARAN 2020/2021)”, beserta isinya adalah sepenuhnya karya saya sendiri dan tidak melakukan perjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dimasyarakat. Atas pernyataan ini saya siap menanggung konsekuensi atau sanksi dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Tasikmalaya, 2021

Yang membuat pernyataan

Materai

Halimah Assa'adah
172165113

ABSTRAK

Halimah Assa'adah. (2021). Skripsi. Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Dan Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 5 Tasikmalaya). Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Di bawah bimbingan Drs. Syamsudin Arnasik, M.Pd dan Gugum Gumilar, M.Pd.

Masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik yang cukup rendah bahkan dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (Pck) Dan Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survey dengan desain yaitu desain eksplanatori. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 179 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel penelitian jenuh dalam artian semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 34,8%. Secara parsial *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 47,2% dan kedisiplinan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 16,5%.

Kata Kunci: *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), Kedisiplinan Mengajar Guru, Hasil Belajar

ABSTRACT

Halimah Assa'adah. (2021). Skripsi. The Effect of Pedagogical Content Knowledge (PCK) and Teacher Teaching Discipline on Learning Outcomes (Survey of Class XI Social Studies Students in Economics Subject at SMAN 5 Tasikmalaya). Department of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya. Under the guidance of Drs. Syamsudin Arnasik, M.Pd dan Gugum Gumilar, M.Pd.

The problem in this study is that student learning outcomes are quite low even below the predetermined KKM value, the purpose of this study is to determine the effect of Pedagogical Content Knowledge (PCK) and Teacher Teaching Discipline on Learning Outcomes. This study uses a quantitative research method with a survey type with an explanatory design. The population in this study were all students of class XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya for the academic year 2020/2021 totaling 179 people. The sampling technique used is the saturated research sample in the sense that all the population in this study are used as research samples. The data collection method used questionnaires and the data analysis technique used was multiple regression analysis with the help of SPSS version 25. The results showed that simultaneously there was an effect of Pedagogical Content Knowledge (PCK) and Teacher Teaching Discipline on learning outcomes of 34.8%. Partially Pedagogical Content Knowledge (PCK) affects learning outcomes by 47.2% and teacher teaching discipline affects learning outcomes by 16.5%.

Keywords: *Pedagogical Content Knowledge (PCK), Teacher Teaching Discipline, Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Dan Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”. Tak lupa Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya dan kita selaku umatnya yang taat akan ajarannya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Skripsi ini terdiri dari 5 BAB diantaranya BAB 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB 2 Tinjauan Teoritis terdiri dari teori-teori yang mendukung penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. BAB 3 Prosedur Penelitian terdiri dari metode penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, langkah-langkah penelitian, tempat dan waktu penelitian. BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan. BAB 5 Simpulan dan Saran

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat pertolongan Allah SWT, serta adanya doa, dorongan dan bantuan baik berupa moriil atau materil dari berbagai pihak yang tidak dapat ternilai. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, cara penelitian, maupun tata bahasanya. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca agar kekurangan dari penelitian ini dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat berguna bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Ekonomi. Aamiin.

Tasikmalaya, September 2021

Peneliti

Halimah Assa'adah

UCAPAN TERIMAKASIH

Terwujudnya Skripsi ini pada hakikatnya adalah berkat pertolongan Allah SWT. Namun, Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak yang telah memberikan dorongan moriil maupun materil sehingga Skripsi ini dapat selesai tepat waktu, Dengan segala kerendahan hari, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S., selaku Rektor Universitas Siliwangi Tasikmlaya;
2. Dr. H. Cucu Hidayat, Drs., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya;
3. Dra. Hj. Heti Suherti, M.M., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Siliwangi Tasikmalaya;
4. Drs. Syamsudin Arnasik, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada peneliti selama penyusuna Proposal Penelitian;
5. Gugum Gumilar, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada peneliti selama penyusunan Proposal Penelitian ini;
6. Kurniawan, M.M., selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada peneliti selama perkuliahan;
7. Drs. Yoni Hermawan, M.Pd., selaku Ketua Dewan Bimbingan Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Siliwangi Tasikmalaya;

9. Drs. Aam Abdullah M., S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya;
10. Leila Norita. S.Pd., selaku Guru Ekonomi SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang telah membantu peneliti dari awal observasi sampai tahap akhir penelitian;
11. Drs. H. Nandang, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian di sekolah yang dipimpinnya
12. Ayahanda Abd. Shomad dan Ibunda N Kamilah yang tidak pernah lelah memberikan doa, nasihat dan motivasi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman-teman jurusan pendidikan Ekonomi 2017 yang telah saling mengingatkan, memotivasi dan memberikan semangat hingga selesainya skripsi ini;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini;

Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Tasikmalaya, September 2021
Peneliti

Halimah Assa'adah
172165113

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan sumber daya yang telah dimilikinya. Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan tanpa batas memudahkan manusia dalam meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan.

Pendidik merupakan salah satu sumber dalam pembelajaran. Pendidik juga merupakan salah satu faktor penting karena untuk membimbing serta mengarahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai siswa dari proses belajarnya dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar dari siswa adalah pencapaian siswa setelah mengalami proses adaptasi dengan lingkungan maupun pengalamannya (belajar). Oleh karena itu diperlukan pendidik-pendidik profesional yang mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 10 ayat 1), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dosen meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yaitu “kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran”. Dengan ditetapkannya standar kualifikasi pendidik ini, diharapkan seorang pendidik menjadi sosok profesional yang secara keseluruhan berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Abdullah et al., (2017:196) “Sehingga disamping mengajar dan membimbing para peserta didiknya, juga memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan berupaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang menjadi

kewenangannya”. Berdasarkan uraian di atas maka pendidik seharusnya memiliki profesionalisme dan kompetensi serta kualifikasi akademik yang baik.

Pendidikan profesional dapat diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan serta mengembangkan kualitas *pedagogical content knowledge*. Dalam hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh National Research Council dalam (Anwar et al., 2016) menyatakan “komponen penting yang dapat mengembangkan keprofesionalan pendidik adalah *pedagogical content knowledge*”. Selain itu Williams & Lockley dalam Resbiantoro (2016:155) menyatakan bahwa “salah satu faktor yang memungkinkan keefektifan guru adalah memperkuat PCK mereka”. Menurut Shulman dalam Anwar et al (2016:350) menyatakan “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah, atau isu-isu diorganisasikan dan dipresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar”. Sebagai mana dikemukakan Ai Nur et al. (2019:71) menyatakan “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dideskripsikan sebagai hasil penggabungan antara pengetahuan materi (*content knowledge*) dan pengetahuan pembelajaran (*pedagogical knowledge*) dalam satu paket utuh seorang pengajar”. Jika PCK seorang guru baik maka tingkat hasil belajar siswa pun akan baik, akan tetapi jika PCK seorang guru rendah maka tingkat hasil belajar siswa pun akan rendah. Selain itu terdapat faktor lain dari kompetensi guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu terdapat kompetensi kepribadian salah satunya yaitu kedisiplinan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang efektif memiliki beberapa hal, diantaranya berfikir proaktif, memiliki visi dan misi yang jelas, pandai membuat dan menentukan skala prioritas, senang bekerja sama, selalu belajar sepanjang waktu, dan tentunya memiliki kedisiplinan tinggi.

Dalam hal ini hal yang paling mendasar keefektifan seorang guru dipengaruhi oleh kedisiplinannya, khususnya kedisiplinan mengajar sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Pribadi guru yang handal mempunyai perilaku disiplin yang tinggi, khususnya disiplin dalam

mengajar dimana merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dipenuhi, mengingat semakin besarnya tumpuan harapan dan semakin tajamnya sorotan masyarakat. Guru yang memiliki disiplin yang tinggi terutama dalam kedisiplinan mengajar akan datang ke sekolah tepat waktu, mengajar dengan penuh tanggung jawab, selalu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum mengajarkan ke siswa, mengisi jam kerja secara efektif, kreatif dan inovatif, konsisten, menaati ketentuan yang berlaku di sekolah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi siswanya. Tidak hanya itu kedisiplinan juga tercermin dari perilakunya dalam menindak lanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada siswanya, sebagai ketaatan pada aturan, tugas, dan tanggungjawabnya karena panggilan dari dalam hati nuraninya sebagai kebutuhan, dimana semua hal tersebut merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan mengajar nampak secara nyata dari sikap dan perilaku seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Menurut Hamzah B. Uno (2016:13) menyatakan “seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru profesional maka sudah seharusnya ia selalu dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis”. Guru yang profesional disini adalah guru yang mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, dan guru yang bisa disiplin dan dapat mendisiplinkan siswanya. Bagaimana peserta didik dapat berdisiplin jikalau seorang gurunya tidak berdisiplin karena pada dasarnya guru mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap perubahan perilaku peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bahwa rata-rata hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari nilai PTS dan PAS nya masih rendah, bahkan ada beberapa siswa belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya 2020/2021

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata
1	XI IPS 1	77	56
2	XI IPS 2	77	67
3	XI IPS 3	77	50
4	XI IPS 4	77	57
5	XI IPS 5	77	53

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya

Merujuk pada data di atas bahwa nilai rata-rata hasil belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang disebabkan dari berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Maka dari itu sangat penting adanya suatu upaya untuk mengurangi tingkat hasil belajar siswa yang rendah diantaranya dari faktor eksternal yakni *pedagogical content knowledge* dan kedisiplinan mengajar guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutviani Lailatul Rachman yang berjudul “Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi siswa” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi siswa menggunakan *pedagogical content knowledge* dimana pengaruh antara variabel (x) dan variabel (y) dengan hasil pengaruh sebesar 22,6% dari pemahaman siswa yang baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Maruya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800-1,00).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar (Survey pada Siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya)**”. Penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sumber informasi bagi semua pihak yang

mebutukan dan menjadi masukan bagi sekolah-sekolah terkhusus sekolah yang menjdai tempat penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah menurut Sugiyono (2019: 47) “ Rumusan Masalah merupakan Suatu Pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat Pengaruh secara bersama-sama antara *pedagogical content knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya.
2. Pengaruh Kedisiplinan Mengajar guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya.
3. Pengaruh secara bersama-sama antara *pedagogical content knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis:

Kegunaan Teoritis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya mengenai *pedagogical content knowledge*, Kedisiplinan mengajar guru. Sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pembendaharaan ilmu untuk semua pihak
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau panduan untuk penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti hasil belajar pada siswa.

Kegunaan Praktis:

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dan juga dijadikan sebagai pengalaman pelajaran untuk kedepannya dalam memahami pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Hasil belajar.

2. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat di aplikasikan serta memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam Suhendri (2010:31) “hasil belajar Nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik untuk mengukur hasil belajar seseorang bisa dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018:3) “Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Hasil belajar dalam pendidikan didasarkan pada tiga domain yakni *Kognitif*, *Afektif*, dan *Psikomotorik* senada dengan pendapat Gagne dalam Dahar (2011:118) mengemukakan “lima macam hasil belajar tiga diantaranya bersifat *Kognitif*, *Afektif* dan *Prikomotorik*”. Menurut Hamzah (2008:211) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa.

Menurut Slameto (2018:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan secara jasmaniah dan rohani.
2. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum terbagi menjadi dua yaitu faktor intern (dalam diri) dan faktor eksternal (luar). Dari kedua faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya hubungan antara kedua faktor tersebut baik intern maupun ekstern

2.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ini untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Menurut Gagne dalam Dahar (2011:118) indikator hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan intelektual
Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang memungkinkan berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan, dan cara siswa dalam memecahkan masalah.
2. Strategi kognitif
Dalam teori belajar modern suatu strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa seperti cara belajar untuk memilih dan menerapkan aturan dan konsep tujuan belajar yang digunakan para siswa untuk memusatkan perhatian belajarnya.
3. Informasi verbal
Informasi verbal disebut juga pengetahuan verbal, dimana pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi yang dapat diperoleh dari cara siswa menangkap informasi, berbendapat dan taat terhadap aturan

4. Sikap

Merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, misalnya bertoleransi, jujur, dan disiplin dimana sikap ini dapat ditunjukkan pada perilaku sosial.

5. Keterampilan motorik

Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual seperti halnya siswa memiliki keaktifan berani bertanya, menggunakan alat belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik bersifat kompleks dan menyeluruh. Sehingga hal tersebut perlu adanya penyelesaian secara menyeluruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.2 Konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

2.2.1 Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan suatu konsep berfikir dan pengetahuan dimana seorang guru tidak cukup hanya memahami konten materi tetapi juga cara mengajar selain itu harus mempunyai kemampuan dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Shulman dalam Anwar et al. (2016:350) sebagai berikut: “*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah atau isu-isu diorganisasikan dan direpresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar”. Sedangkan menurut Shulman dalam Setiawan et al (2018:14) “*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan dimensi pengetahuan profesional yang penting bagi guru”. Selain itu Rollnick. et al dalam Setiawan and Maryani (2018:13) menyatakan “*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dapat juga diartikan sebagai gambaran bagaimana seseorang guru mengajarkan suatu subjek dengan mengakses apa yang dia ketahui tentang subjek materi, apa yang dia ketahui tentang pembelajar yang diajarnya, apa yang diketahui tentang kurikulum terkait dengan subjek dan apa yang diyakini sebagai cara mengajar yang baik pada konteks materi”.

Seorang guru merupakan agen perubahan (*the agent of change*) dimana harus terus mengembangkan proses mengajarnya di dalam kelas. Guru juga harus bisa memahami kesulitan yang akan dihadapi peserta didiknya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu menurut Shulman dalam (Anwar et al., 2016) menyatakan “guru harus dapat mengorganisasikan, menyusun, menjalankan dan menilai materi subjek, yang semuanya itu terangkum dalam PCK”.

2.2.2 Karakteristik *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Menurut Karahasan dalam Maryono (2016:3) menyatakan “berdasarkan beberapa penelitian menjelaskan bahwa kerangka kerja untuk menganalisis karakteristik *pedagogical content knowledge* seorang guru dapat dilihat berdasarkan level-level tertentu. Misalkan Thompson, menyebutkan ada 3 level dalam PCK, yaitu: Level 0, Level 1, dan Level 2; Lindgren juga menyebutkan ada 3 level dalam PCK, yaitu: Level 0: *Rules and Routine* (RR), Level 1: *Discussion and Game* (DG), level 2: *Open Approach* (OA); dan Ebert & Karahasan menyebutkan ada 3 level PCK yaitu: Level 0 (*inadequate*), Level 1 (*good*), Level 2 (*strong*)”. Menurut Karahasan untuk menganalisis PCK guru merupakan gabungan dan penyempurnaan teori-teori sebelumnya, yaitu teori Thompson dan teori Lindgren.

Berikut merupakan penjelasan mengenai karakteristik *pedagogical content knowledge* menurut Karahasan (2010), dalam hal ini penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat tiga (3) komponen pada masing-masing level yaitu komponen pengetahuan mengajar, komponen pengetahuan tentang peserta didik, dan komponen pengetahuan tentang konten.

1. Pada komponen pengetahuan mengajar, karakteristiknya adalah: (1) Level 0: sebagai penyedia dan demonstrator pengetahuan untuk peserta didik, mengenalkan prosedur setelah konsep, mendominasi informasi, memiliki masalah urutan topik dan soal selama pembelajaran atau dalam merancang pembelajaran, dan kesulitan mengontrol kelas agar tercipta lingkungan belajar yang demokratis; (2) Level 1: tidak hanya menyediakan aturan dan prosedur yang cukup akan tetapi juga membantu peserta didik membangun makna dan pemahaman, memandang peranannya sebagai pembimbing, penilai, dan pengingat, masih mendominasi informasi, hanya mempunyai masalah pada urutan soal selama pembelajaran atau dalam merancang pembelajaran, dan sesekali mengontrol kelas agar tercipta lingkungan belajar yang demokratis; (3) Level 2: memfasilitasi dan memandu

peserta didik daripada menyediakan jawaban dan penjelasan, menilai pemahaman peserta didik dan memperluas pemahaman peserta didik dengan pertanyaan pengetahuan terkait dengan mata pelajaran lebih jauh, menilai interaksi peserta didik dengan peserta didik, menghargai dan mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya, mengurutkan topik dan soal dengan cara yang tepat, serta mengontrol kelas agar tercipta lingkungan belajar yang demokratis.

2. Untuk Komponen pengetahuan tentang peserta didik, karakteristiknya adalah: (1) Level 0: mengalami kesulitan mendiagnosis kesalahan peserta didik, memandang responding terhadap miskonsepsi peserta didik sebagai kesempatan untuk memberitahu peserta didik mengenai aturan atau prosedur sebenarnya, dan mengalami kesulitan dalam menyadari kebutuhan peserta didik terkait dengan pemahamannya; (2) Level 1: mendiagnosis beberapa kesalahan peserta didik meskipun peserta didik menunjukkan kesalahan tersebut akan tetapi peserta didik fokus pada permukaan kesalahan saja, menyelesaikan contoh-contoh yang mirip, masalah praktis, dan menghargai pentingnya diskusi dari waktu ke waktu, serta menyadari kebutuhan peserta didik dalam pemahaman; (3) Level 2: dengan mudah mendiagnosis kesalahan peserta didik dan menunjukkan kesulitan peserta didik, memandu serta memfasilitasi peserta didik daripada menyediakan jawaban dan penjelasan, menyadari kebutuhan peserta didik dalam pemahaman. Sehingga dengan hal tersebut menjadi lebih mudah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.
3. Sedangkan komponen pengetahuan tentang konten, karakteristiknya dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Level 0: tidak mampu menyatakan definisi dengan benar, tidak mampu menggunakan notasi dengan tepat, hanya menggunakan pertanyaan deklaratif atau prosedural, tidak mampu menginterpretasikan dan menggunakan representasi yang berbeda dengan mudah, serta kesulitan ketika melihat koneksi antara topik atau sub unit yang berbeda; (2) Level 1: menyatakan definisi dengan tepat, menggunakan notasi dengan tepat, masih menggunakan pertanyaan deklaratif atau prosedural, menginterpretasikan dan menggunakan representasi grafik dan selain grafik, serta melihat koneksi antara topik atau sub unit berbeda; (3) Level 2: menyatakan definisi dengan tepat, menggunakan notasi dengan tepat, menggunakan semua tipe pertanyaan (deklaratif, prosedural, dan kondisional) dengan posisi yang tepat, menginterpretasikan dan menggunakan representasi grafik dan selain grafik, serta melihat koneksi antara topik atau sub unit berbeda dan melangkah diantara koneksi tersebut dengan cermat.

2.2.3 Indikator *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Pedagogical Content Knowledge (PCK) memiliki beberapa Indikator melalui perspektif siswa menurut Uner dan Akkus (2019:4) sebagai berikut:

1. *Knowledge of students* (pengetahuan tentang siswa)
Seorang guru harus mengetahui aspek-aspek yang melekat pada peserta didik seperti kesulitan belajarnya, kesalahpahaman, minat dan pengetahuan akan suatu materi.
2. *Knowledge of curriculum* (pengetahuan tentang kurikulum)
Dalam hal ini, yang paling penting bukanlah pada pengetahuan akan kurikulumnya melainkan pada hubungan antara topik yang disajikan dalam kurikulum secara horizontal dan vertikal
3. *Knowledge of instructional strategies* (pengetahuan tentang strategi intruksional)
Pengetahuan ini mencakup metode, pendekatan dan strategi untuk mengajarkan suatu topik tertentu.
4. *Knowledge of assessment* (pengetahuan tentang asesmen)
Pengetahuan ini mencakup evaluasi atau penilaian akan domain-domain pengetahuan peserta didik melalui alat atau instrumen penilaian dan kegiatan lainnya.
5. *Orientations to teaching science* (tujuan orientasi terhadap pengajaran)
Ini merupakan komponen yang sangat penting karena orientasi mengajar ini berperan sebagai peta konsep untuk menentukan keputusan terhadap komponen PCK Lainnya.

Sedangkan menurut Park dan Oliver dalam Agie Hanggara (2016:29) menyatakan terdapat enam komponen *Pedagogical Content Knowledge* yaitu:

1. *Orientation to teaching science*. Komponen ini merupakan komponen paling penting karena orientasi mengajar ini berperan sebagai peta konsep untuk menentukan keputusan terhadap komponen PCK yang lainnya.
2. *Knowledge of students understanding of science*. Guru harus mampu mengetahui aspek-aspek yang melekat pada peserta didik seperti kesulitan belajarnya, kesalahpahaman, minat dan pengetahuannya akan suatu materi.
3. *Knowledge of science curriculum*. Dalam hal ini, yang paling penting bukanlah pada pengetahuan akan kurikulumnya melainkan pada hubungan antara topik yang disajikan dalam kurikulum dengan cara horizontal dan vertikal.
4. *Knowledge of instructional strategies and representations for teaching science*. Pengetahuan ini mencakup metode, pendekatan dan strategi untuk mengajarkan suatu topik tertentu.
5. *Knowledge of assesment of science learning*. Pengetahuan ini mencakup evaluasi atau penilaian akan domain-domain pengetahuan peserta didik melalui alat atau instrumen penilaian dan kegiatan lainnya.
6. *Teachers efficacy*. Terdapat hubungan yang tinggi antara efikasi guru dengan keyakinan guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3 Konsep Kedisiplinan Mengajar Guru

2.3.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2009:193) menyatakan “disiplin berasal dari kata “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya yaitu pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku”.

Menurut Hadiati (2018:55) menyatakan “disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu aturan atau tata tertib yang telah ditentukan tanpa ada unsur keterpaksaan atau dengan kata lain suatu usaha pengendalian diri yang rasional terhadap sesuatu tanpa ada yang memaksanya”.

Menurut Pangab dalam Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994:18) menyatakan bahwa:“disiplin adalah suatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan”.

Menurut Prijodarminta dalam Tu’u (2020:31) menyatakan “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan tingkah laku seseorang berdasarkan kemauan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan untuk mematuhi dan taat pada aturan yang telah ditetapkan. Seseorang dapat dikatakan disiplin ketika mampu mengendalikan diri, dimana kemampuan ini murni berasal dari dirinya sendiri, sehingga dengan kemampuannya yang dapat mengendalikan diri tersebut maka akan mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya.

2.3.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu upaya guru untuk memberikan rangsangan, bimbingan dan pengarahan dari pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Menurut Howard, Alvin W. dalam Slameto (2018:32) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations*, (penghargaan), dan *knowledge*”. Dalam hal ini guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik kepada siswanya sehingga dapat belajar.

Menurut Hamzah, (2007:1) menyatakan “mengajar adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian”.

Menurut Hasibuan (2002:3) menyatakan “mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia”.

Dapat disimpulkan bahwa mengajar sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu lingkungan belajar yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran.

2.3.3 Pengertian Kedisiplinan Mengajar Guru

Kedisiplinan mengajar guru merupakan suatu bentuk perilaku guru yang mentaati suatu peraturan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seorang guru yang disiplin dalam mengajar tentunya akan terlihat dari cerminan sikapnya, seorang guru yang disiplin selalu mempersiapkan bahan ajar sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, serta melakukan upaya tindak lanjut terhadap semua tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dan amanat yang diembannya.

Tugas penting dari seorang guru bisa merubah perilaku peserta didiknya sehingga dengan sendirinya seorang guru harus memberikan teladan yang baik, berperilaku disiplin dalam mengajar, bekerja secara profesional, handal dan penuh kreativitas dalam rangka mencapai tujuan intruksional, kurikuler, tujuan pendidikan nasional serta tujuan pendidikan universal pun dapat tercapai.

Individu guru yang handal dan memiliki perilaku disiplin yang tinggi merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk memenuhi dan mengingat semakin besarnya tumpuan harapan dan semakin tajamnya sorotan masyarakat, seiring dengan ketatnya persaingan disegala aspek kehidupan era globalisasi merupakan masa yang penuh tantangan sehingga untuk dapat mengubah tantangan menjadi peluang, maka dibutuhkan manusia yang handal, profesional dan kreatif yang ditunjukkan dengan kompetensi dan disiplin kerja yang baik.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 dinyatakan bahwa “standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasaran, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Selanjutnya pasal 39 dinyatakan “bahwa: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; (2) pendidik atau guru merupakan tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat”.

Sehingga hal tersebut memberikan pengertian bahwa salah satu tugas pokok seorang guru sebagai tenaga profesional yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara tepat sesuai dengan aturan. Harapan akan pelaksanaan pendidikan masih tertantang dengan adanya kenyataan bahwa seorang guru

hingga saat ini masih memiliki kelemahan yang sangat menghambat pada kualitas pengajaran di sekolah yaitu rendahnya kesadaran dalam melaksanakan tugas, rendahnya disiplin secara menyeluruh, rendahnya kualitas dalam pelaksanaan tugas pokok.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mengajar guru merupakan kesadaran dan kesediaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dalam mengajar yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran.

2.3.4 Indikator Kedisiplinan Mengajar Guru

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994:18) menyatakan “beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi:
 - a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
 - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu. Contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat satuan pelajaran;
 - c. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan
 - f. Rajin dalam belajar mengajar
 - g. Tidak suka malas dalam belajar mengajar
 - h. Tidak menyuruh orang-orang untuk bekerja demi dirinya
 - i. Tepat waktu dalam belajar mengajar
 - j. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
- 2) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:
 - a. Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaruan pendidikan;
 - b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang;
 - c. Tidak membuat keributan di dalam kelas;
 - d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
 - e. Membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Menguasai diri dan intropeksi.

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan di atas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Sedangkan menurut Menurut Ahmad Nasir (2016:24) kedisiplinan guru diukur berdasarkan indikator sebagai berikut, yaitu:

1. Akseptansi, dapat diukur meliputi: pemeriksaan PR dan pengembaliannya tepat waktu kepada siswa, penjelasan tujuan pembelajaran kepada siswa.
2. Bekerja keras, dapat diukur yang meliputi pemberian motivasi pada saat mengajar, menciptakan suasana mengajar yang santai dan menyenangkan.
3. Menghargai waktu, dapat diukur meliputi mengajar tepat waktu, dan mengajar sesuai dengan jam mengajar.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Lutviani Lailatul Rachman, Vol. 7 No. 6 Hal. 75- 83 2019 Jurnal Pendidikan dan Ekonomi	Pengaruh <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) guru terhadap pemahaman materi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun	1) Variabel X yang digunakan yaitu <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) 2) Metode yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif Jenis Survey.	1) Terdapat dua Variabel X yaitu <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru 2) Tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan berbeda.	Hasilnya yaitu adanya peningkatan pemahaman materi siswa menggunakan pedagogical content knowledge. Kesimpulan setelah menggunakan pedagogical content knowledge terhadap pemahaman materi siswa kelas XI IPS 1 dapat

		2018/2019)			diterima karena ada pengaruh antara variabel (x) dan variabel (y) dengan hasil pengaruh sebesar 22,6% dan 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sebagai akhir dari penelitian ini penulis menyampaikan saran bahwa pedagogical content knowledge digunakan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik
--	--	------------	--	--	--

2	Yarni Laoli dan Wawan Bunawan, Vol. 5 No. 4 Hal. 82-90 2017 Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)	Implementasi <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) berbasis Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.	1) Variabel X menggunakan akan <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) 2) Variabel Y menggunakan akan Hasil belajar	1) Terdapat dua variabel X yaitu <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru 2) Menggunakan metode penelitian kuantitatif survey 3) Tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan berbeda	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Setelah diberikan perlakuan, diperoleh rata-rata postes kelas eksperimen 69,71 dengan standar deviasi 10,64, dan kelas kontrol 51,80 dengan standar deviasi 9,97. Rata-rata persentasi aktivitas belajar siswa selama empat kali pertemuan
---	---	---	---	---	---

					<p>sebesar 72,61% dengan kategori aktif. Hasil uji t postes menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi PCK berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
3	<p>Siti Maruya, Vol. 1 No. 2 Hal. 249-256 2016 Jurnal Al-Bahtsu</p>	<p>Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil</p>	<p>1) Variabel X menggunakan Kedisiplinan Guru mengajar 2) Metode</p>	<p>1) Terdapat dua variabel X yaitu <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) dan Kedisiplinan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI</p>

		Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.	yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif Jenis Survey.	Mengajar Guru 2) Hanya menggunakan satu variabel Y yaitu Kedisiplinan megajar guru.	Negeri Tanjung Agung berada pada kategori “sedang”, dan tingkat motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung Juga berada pada kategori “sedang”. Kesidiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI negeri 1 Tanjung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800-1,00). Dengan
--	--	--	---	--	---

					<p>demikian kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(2) Tingkat Kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada kategori “sedang”, dan tingkat hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori “sedang”. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI</p>
--	--	--	--	--	--

					Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800- 1,00)
--	--	--	--	--	---

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sekaran dalam Sugiyono (2019:95) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

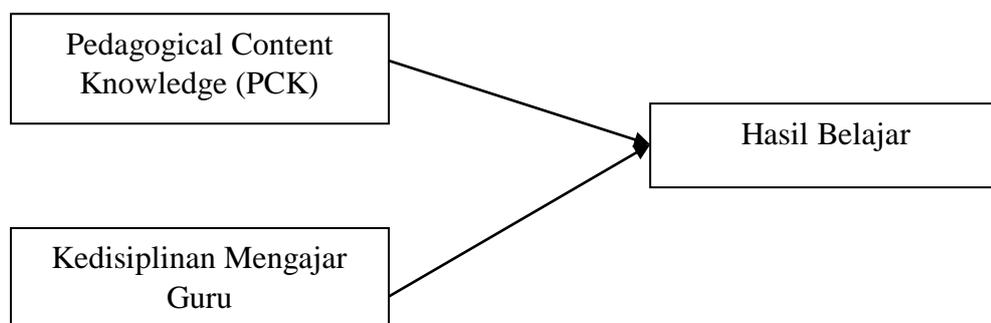
Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. *Grand Theory* yang mendasari penelitian ini yaitu Teori Behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner dalam Rusli dan Kholik (2013:63). Gage dan Berliner menjelaskan: “Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku”. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Dalam hal ini hasil belajar yang meningkat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan siswanya apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar diterapkan secara efektif. Guru yang mengajar secara efektif lebih dari mengetahui tentang isi (konten) yang akan diajarkan dan beberapa cara pengajarannya. Guru tersebut harus paham dan mampu mengintegrasikan pengetahuan konten ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, pembelajaran, mengajar, dan siswa. Pengetahuan-pengetahuan tersebut akhirnya dapat menentukan guru untuk

merangkai situasi pembelajaran pada kebutuhan setiap individu dan kelompok siswa. Guru yang profesional harus mempunyai pemahaman dan kemampuan khusus untuk memadukan materi, kurikulum, belajar, pengajaran, dan siswa, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan suatu konsep berfikir dan pengetahuan dimana seorang guru tidak cukup hanya memahami konten materi tetapi juga cara mengajar selain itu harus mempunyai kemampuan dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Setiap guru pasti memiliki PCK yang berbeda, karena PCK merupakan keahlian khusus dengan keistimewaan individu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu menurut Teori Slameto (2018:67) “faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah disiplin sekolah diantaranya kedisiplinan guru dalam dengan melaksanakan tata tertib”. Seorang guru disiplin dalam mengajar disini adalah bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah diterapkan terutama ketika mengajar, disiplin yang bertujuan untuk mematangkan pribadi peserta didik agar peserta didik tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain dan untuk membiasakan dirinya mematuhi segala aturan dengan penuh perhatian.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *pedagogical content knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya.
2. H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya.
3. H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara *pedagogical content knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar Kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2019:1) mengatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara, ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang memenuhi kriteria tertentu yaitu valid, reliable dan objektif. Berdasarkan objek yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:15) “penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Hubungan kausalitas adalah hubungan antarvariabel di mana perubahan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya tanpa adanya kemungkinan akibat kebalikannya. Sedangkan hubungan fungsional, kedua variabel atau lebih karena sifat fungsinya, perubahan satu variabel menyebabkan variabel lainnya berubah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey. Menurut Sugiyono (2019:17) menjelaskan “penelitian Survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga

ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis”.

Rancangan penelitian dibuat agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini tentang pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ekonomi. Untuk menghindari kesalahan pengertian, maka perlu dirumuskan definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Pedagogical Content Knowledge* (X1) dan Kedisiplinan Mengajar Guru (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

3.2 Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2019:53). Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2019:56) menyatakan bahwa variabel adalah “(*Construct*) atau sifat yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Pedagogical Content Knowledge* (X1) dan Kedisiplinan Mengajar Guru (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2019:57) “Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen yang menjadi sebab dalam penelitian ini yaitu tentang *Pedagogical Content Knowledge* dan Kedisiplinan Mengajar Guru.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:57) “Variabel Dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Hasil Belajar.

Operasionalisasi Variabel masing-masing dalam penelitian ini terdapat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kajian Teoritis	Kajian Empiris	Kajian Analitis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018:3) “Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.	Jumlah skor dari hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator hasil belajar	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	1. Keterampilan intelektual 2. Strategi Kognitif 3. Informasi Verbal 4. Sikap 5. Keterampilan Motorik	Ordinal
<i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	Menurut Shulman dalam (Anwar et al. 2016) <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i> merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau	Jumlah skor dari hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator hasil belajar	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	1. <i>Knowledge of students</i> (pengetahuan tentang siswa) 2. <i>Konwledge of curriculum</i> (pengetahuan tentang kurikulum) 3. <i>Knowledge of instructional strategies</i>	Ordinal

	campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah atau isu-isu diorganisasikan dan direpresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar			(pengetahuan tentang strategi intruksional) 4. <i>Knowledge of assessment</i> (pengetahuan tentang asesmen) 5. <i>Orientalions to teaching science</i> (tujuan orientasi terhadap pengajaran)	
Kedisiplinan Mengajar Guru	Menurut (Hadiati, 2018) menyatakan “disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu aturan atau tata tertib yang telah ditentukan tanpa ada unsur keterpaksaan	Jumlah skor dari hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator hasil belajar	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	1. Akseptansi 2. Bekerja Keras 3. Menghargai Waktu	Ordinal

	n atau dengan kata lain suatu usaha pengendalian diri yang rasional terhadap sesuatu tanpa ada yang memaksanya”.				
--	--	--	--	--	--

3.3 Desain Penelitian

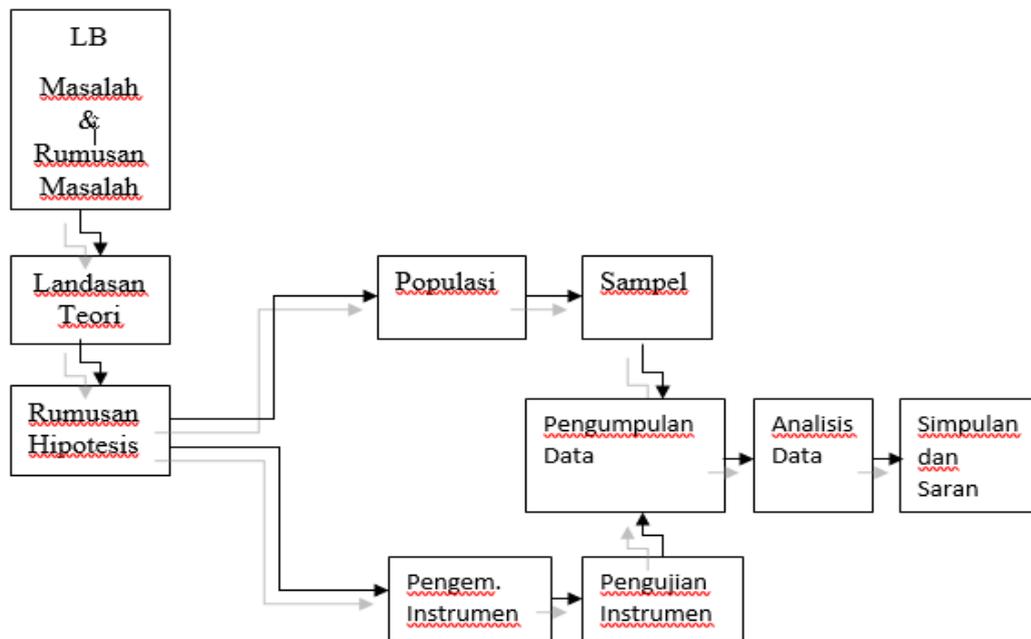
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Eksplanatory*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan yaitu pada kelas XI di SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

- a. Peneliti mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di kelas X SMA Negeri 5 Tasikmalaya berupa tingkat hasil belajar.
- b. Peneliti memilih *Pedagogical Content Knowledge* dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar.
- c. Peneliti memberikan asumsi untuk diuji selanjutnya bahwa terdapat pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* guru (X1) dan Kedisiplinan Mengajar Guru (X2) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

- d. Berdasarkan hipotesis yang dibuat peneliti akan membangun penyelidikan melalui metode Survey berdasarkan asumsi dan hipotesis penelitian dan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.
- e. Memproses hasil pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi SPSS v25.0 for windows.
- f. Peneliti akan membuat kesimpulan serta melaporkan hasil penelitiannya pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti sekolah dan peneliti juga akan memberikan saran untuk penelitian yang akan datang agar lebih baik.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 37) mengatakan, “Proses penelitian kuantitatif Survey sebagai berikut”:



Gambar 2
Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, diberi penjelasan sebagai berikut. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, atau dari potensi. Dalam penelitian kuantitatif, masalah dan potensi yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, dan ditunjukkan dengan data yang valid.

Setelah masalah ditunjukkan latar belakangnya, didefinisikan, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada

umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk memperjelas masalah dan menjawabnya. Jawaban terhadap rumusan masalah dinamakan hipotesis.

Hipotesis tersebut selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris dilapangan, sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitanya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis, setelah ada hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

Penelitian yang akan dilakukan ini untuk menguji pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2013: 173). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Dari seluruh populasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 179 siswa seperti yang terlihat pada table 5:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	35
5	XI IPS 5	36
Jumlah		179

Sumber: SMA Negeri 5 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 131) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019: 139) “sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh”. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 179 siswa sebagaimana yang tercantum pada table 5.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2019:213) mengatakan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket, berupa pertanyaan yang berkaitan dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya kuesioner ini akan dibagikan kepada siswa kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya melalui *google form* sebagai responden penelitian. Sehingga dapat diperoleh data langsung atau primer mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan mengajar Guru terhadap hasil belajar siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam suatu penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019:166) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Maka untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	No	Indikator	Kisi – kisi	No item	Jumlah Item
Hasil Belajar (Y)	1	Keterampilan intelektual	a. Gagasan b. Berinteraksi c. Memecahkan masalah	1,2,3,4, 5,6	6
	2	Strategi kognitif	a. Cara belajar b. Tujuan belajar c. Memusatkan perhatian	8,9,10, 11,12	5
	3	Informasi verbal	a. Menangkap informasi b. berpendapat c. taat terhadap aturan	13,14,1 5,16,17 ,18	6
	4	Sikap	a. Bertoleransi b. Jujur c. Disiplin	19,20,2 1,22,23 ,24,25, 26	7
	5	Keterampilan motorik	a. Keaktifan b. Berani bertanya c. Alat belajar	27,28,2 9,30,31 ,32,33, 34	8
Jaumlah					34
<i>Pedagogic Content Knowledge (PCK) (X1)</i>	1	<i>Knowledge of students (pengetahuan tentang siswa)</i>	a. Kesulitan belajar b. Kesalahpahaman c. Minat	1,2,3,4, 5,6,7	7
	2	<i>Konwledge of curriculum (pengetahuan</i>	Hubungan antar topik	8,9,10, 11,12	5

		tentang kurikulum)			
	3	<i>Knowledge of instructional strategies</i> (pengetahuan tentang strategi intruksional)	a. Metode b. Strategi c. Pendekatan	13,14,15,16,17,18,19,20,21	9
	4	<i>Knowledge of assessment</i> (pengetahuan tentang asesmen)	Evaluasi	22,23,24,25,26	5
	5	<i>Orientations to teaching science</i> (tujuan orientasi terhadap pengajaran)	Orientasi mengajar	27,28,29	3
Jumlah					29
Kedisiplinan Mengajar Guru (X2)	1	Akseptansi	a. Pemeriksaan b. Penjelasan tujuan	1,2,3,4,5,6	6
	2	Bekerja Keras	a. Motivasi b. Suasana Belajar	7,8,9,10,11,12	6
	3	Energi Kemauan	a. Mengajar tepat waktu. b. Mengajar sesuai dengan jam mengajar.	13,14,15,16,17,18	6
Jumlah					18
Total Jumlah					81

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Dalam hal pengukuran angket akan menggunakan skala likert untuk mengukur setiap poin pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:152) menyatakan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial”. Maksud dari fenomena disini yaitu pertanyaan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban dari setiap item pertanyaan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.4
Penilaian Skala *Likert*

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2019:153)

Sebelum instrumen tersebut diberikan kepada sampel penelitian, maka harus diuji cobakan validitas dan reliabilisnya agar data yang dihasilkan dapat diyakini kebenarannya. Adapun pengujian instrumen tersebut sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sugiyono (2019:193) mengatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:211) mengatakan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan analisis faktor, dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasi setiap butir alat ukur dengan skor total yang jumlah tiap skor butir.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk

mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan metode korelasi product moment yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan menggunakan program SPSS v25.0 for Windows dengan ketentuan tanda (*) yang berarti signifikan 0,05 dan (**) signifikan 0,01.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas, dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2013:317).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subjek

X : Skor tiap butir soal dan item

Y : Skor total seluruh soal

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
Hasil belajar (Y)					
<i>Pedagogical Content Knowledge (X1)</i>					
Kedisiplina Mengajar Guru (X2)					

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha (Suharsimi Arikunto, 2013:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\overline{\sigma^2 t}$ = varians total

Tabel 7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Reliabilitas Penafsiran
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019:274

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar guru sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini instrumennya adalah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru.

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:152) mengatakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y). Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik (Priyatno, 2017:85). Normalitas data sangat penting karena dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan uji Lilliefors (*Kolmogorop Smirnov*). Menurut Priyatno (2017:114) “Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05”.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2017:95). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai Deviation from Linearity (sig) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
- Jika nilai Deviation from Linearity (sig) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada tidak ada hubungan yang linear antar variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) mengatakan “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai Deviation from Linearity (sig) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai Deviation from Linearity (sig) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pedagogical content knowledge terhadap kedisiplinan mengajar guru. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

- $H_0: \rho_{yx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh *pedagogical content knowledge* (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- $H_a: \rho_{yx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh pengaruh *pedagogical content knowledge* (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- $H_0: \rho_{yx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- $H_a: \rho_{yx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh pengaruh kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- $H_0: \rho_{yx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh *pedagogical content knowledge* (X1) dan kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)
- $H_a: \rho_{yx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh *pedagogical content knowledge* (X1) dan kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Adapun pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi atau peramalan “merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya

dapat diperkecil”. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independent (X1, X2) dan variabel dependent (Y) maka digunakan analisis regresi ganda. Dalam penelitian ini perhitungan regresi ganda akan menggunakan program SPSS v25.0 for Windows.

b. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Dari harga koefisien korelasi (R²), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program SPSS v25.0 for Windows. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi berganda

Jk_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

Jk_{tot} = jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:274). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Reliabilitas Penafsiran
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Pengujian hipotesis statistik secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *pedagogical content knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial *pedagogical content knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Pengujian hipotesis statistik secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *pedagogical content knowledge* (XI) terhadap hasil belajar siswa (Y)

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *pedagogical content knowledge* (XI) terhadap hasil belajar siswa (Y)

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

$$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

$$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *pedagogical content knowledge* (X1) dan kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

$$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *pedagogical content knowledge* (X1) dan kedisiplinan mengajar guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

- Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
- Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan Rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran Sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n - k - 1$)

- Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:
Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (PCK dan Kedisiplinan Mengajar Guru) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar). Biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R_2 = Koefisien Korelasi ganda

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Observasi
- b. Menyusun proposal penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing.
- c. Menyusun Instrumen Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:

- a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket.
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis data hasil penelitian

3. Tahap Pelaporan, meliputi

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 58 Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 sebagai mana yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 58 Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Saat ini, SMAN 5 Tasikmalaya dikepalai oleh Drs. Aam Abdullah M., S.Pd., M.M status akreditasi dari sekolah ini adalah akreditasi A.

Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah 177 orang yang terdiri atas 35 orang dari kelas XI IPS 1, 36 orang dari kelas XI IPS 2, 36 orang dari kelas XI IPS 3, 35 orang dari kelas XI IPS 4 dan 35 orang dari kelas XI IPS 5. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sehingga semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

4.1.1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya

Hasil Belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan peserta didik yang dapat dilihat baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Data hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner atau angket yang terdiri dari 22 item pernyataan disertai lima alternatif jawaban dengan skor terendah yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 5 kemudian angket tersebut disebar dan diisi oleh seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya.

Dalam hal ini untuk mengukur variabel hasil belajar, peneliti menggunakan indikator hasil belajar menurut Gagne yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik. Jumlah skor dari responden mengenai variabel hasil belajar diperoleh dengan total skor 15.566.

Setelah diketahui jumlah nilai jawaban responden dari keseluruhan indikator yang digunakan, selanjutnya dapat ditentukan intervalnya yang digunakan untuk mengetahui pada klasifikasi mana hasil jawaban responden mengenai objek

yang diteliti. Adapun untuk menentukan nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket:

- a. Jumlah option atau item : 5
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : $177 \times 22 \times 5 = 19.470$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : $177 \times 22 \times 1 = 3.894$

Selanjutnya, untuk menentukan besarnya NJI melalui langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{19.470 - 3.894}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{15.576}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 3.115$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh data klasifikasi penilaian jawaban pertanyaan dengan nilai jenjang interval 3.115 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria NJI Hasil Belajar

Skala	Kategori
3.894 – 7.009	Sangat Rendah
7.009– 10.124	Rendah
10.124– 13.239	Sedang
13.239– 16.354	Tinggi
16.354 – 19.469	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai hasil belajar maka diperoleh 15.566 dan termasuk pada interval 13.239– 16.354. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 5Tasikmalaya tahun ajaran 2020-2021 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi sebagai output dari proses belajar mengajar yang dijalankannya.

4.1.2 *Pedagogical Content Knowledge (PCK) di SMAN 5 Tasikmalaya*

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan suatu konsep berfikir dan pengetahuan dimana seorang guru tidak cukup hanya memahami konten materi tetapi juga cara mengajar selain itu harus mempunyai kemampuan dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar siswa yang rendah tidak hanya dari faktor siswanya melainkan ada faktor eksternal lain seperti halnya guru sehingga PCK ini penting agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Data *pedagogical content knowledge* diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 23 item pernyataan disertai 5 alternatif jawaban dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 kemudian disebar dan diisi oleh seluruh responden sebanyak 177 siswa, untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan indikator menurut Unner dan Akkus yaitu, *knowledge of student* (pengetahuan tentang siswa), *knowledge of curriculum* (pengetahuan tentang kurikulum), *knowledge of instructional strategies* (pengetahuan tentang strategi intruksional), *knowledge of assessment* (pengetahuan tentang asesmen), dan *orientation to teaching science* (tujuan orientasi terhadap pengajaran). Sehingga hasil jawaban responden mengenai variabel ini maka diperoleh data dengan total skor 16.293.

Setelah diketahui jumlah nilai jawaban responden dari keseluruhan indikator yang digunakan, selanjutnya dapat ditentukan intervalnya yang digunakan untuk mengetahui pada klasifikasi mana hasil jawaban responden mengenai objek yang diteliti. Adapun untuk menentukan nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket:

- a. Jumlah option atau item : 5
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : $177 \times 23 \times 5 = 20.355$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : $177 \times 23 \times 1 = 4.071$

Selanjutnya, untuk menentukan besarnya NJI melauai langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{20.355-4.071}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{16.284}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 3.257$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh data klasifikasi penilaian jawaban pertanyaan dengan nilai jenjang interval 3.257 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria NJI *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Skala	Kategori
4.071 – 7.328	Sangat Rendah
7.328– 10.585	Rendah
10.585– 13.842	Sedang
13.842– 17.099	Tinggi
17.099 – 20.356	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai *pedagogical content knowledge* maka diperoleh 16.293 dan termasuk pada interval 13.842– 17.099. Hal ini menunjukkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* guru di SMAN 5 Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi. Artinya PCK guru di SMAN 5 Tasikmalaya sangat tinggi sehingga mampu mendorong peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

4.1.3 Kedisiplinan Mengajar Guru

Kedisiplinan mengajar guru merupakan suatu bentuk perilaku guru yang mentaati suatu peraturan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Soerang guru yang disiplin dalam mengajar tentunya akan terlihat dari cerminan sikapnya, seorang guru yang disiplin selalu mempersiapkan bahan ajar sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, serta melakukan upaya tindak lanjut terhadap semua tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dan

amanat yang diembannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat karena kedisiplinan mengajar gurunya pun meningkat begitupun sebaliknya.

Data kedisiplinan mengajar guru diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 11 item pernyataan disertai 5 alternatif jawaban dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 kemudian disebar dan diisi oleh seluruh responden sebanyak 177 siswa, untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan indikator menurut Ahmad Nashir yaitu akseptansi, bekerja keras dan menghargai waktu. Sehingga hasil jawaban responden mengenai variabel ini maka diperoleh data dengan total skor 7.965.

Setelah diketahui jumlah nilai jawaban responden dari keseluruhan indikator yang digunakan, selanjutnya dapat ditentukan intervalnya yang digunakan untuk mengetahui pada klasifikasi mana hasil jawaban responden mengenai objek yang diteliti. Adapun untuk menentukan nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket:

- a. Jumlah option atau item : 5
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : $177 \times 11 \times 5 = 9.735$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : $177 \times 11 \times 1 = 1.947$

Selanjutnya, untuk menentukan besarnya NJI melalui langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{9.735 - 1.947}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{7.788}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 1.558$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh data klasifikasi penilaian jawaban pertanyaan dengan nilai jenjang interval 1.558 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kriteria NJI Kedisiplinan Mengajar Guru

Skala	Kategori
1.947 – 3.505	Sangat Rendah
3.505– 5.063	Rendah
5.063– 6.621	Sedang
6.621– 8.179	Tinggi
8.179 – 9.737	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai kedisiplinan mengajar guru maka diperoleh 7.965 dan termasuk pada interval 6.621– 8.179. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan mengajar guru di SMAN 5 Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi. Artinya kedisiplinan mengajar guru di SMAN 5 Tasikmalaya tinggi sehingga mampu mendorong peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang berdistribusi mempunyai sebaran yang normal atau tidak sehingga dapat mewakili populasi. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki nilai residualnya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan software SPSS Versi 25.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) > 0,05, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) < 0,05, maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Normalitas X1, X2, terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	177

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.52578301
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.026
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas X1, X2, terhadap Y diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat diketahui apakah variabel – variabel penelitian tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan
- b. Jika nilai sig.deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		Sig	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	Hasil Belajar	0,245	Linier
2	Kedisiplinan Mengajar Guru	Hasil Belajar	0,911	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value.

Adapun kriteria dalam uji multikolinieritas yaitu jika nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$ maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Center VIF	Keterangan
Pedagogical Content Knowledge	0,606	1,649	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kedisiplinan Mengajar Guru	0,606	1,649	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan
- Jika nilai sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas X1, X2 Terhadap Y

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.
----	---------------------	-------------------	------

1	<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	Hasil Belajar	0,579
2	Kedisiplinan Mengajar Guru	Hasil Belajar	0,878

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, semua variabel independen memiliki sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya yaitu nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	40.075	5.873		6.824	.000		
	Pedagogical Content Knowledge	.349	.058	.472	6.037	.000	.606	1.649
	Kedisiplinan Mengajar Guru	.350	.166	.165	2.107	.037	.606	1.649

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari tabel hasil output uji analisis regresi berganda di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,075 + 0,349X_1 + 0,350X_2$$

Berdasarkan pada persamaan perumusan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa

- Nilai konstanta yaitu sebesar 40,075 (bernilai positif), dapat diartikan jika nilai *pedagogical content knowledge* dan kedisiplinan mengajar guru adalah 0, maka hasil belajar nilainya adalah 40,075.
- Nilai koefisien regresi variabel *pedagogical content knowledge* bernilai positif yaitu 0,349, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *pedagogical content knowledge* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,349 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kedisiplinan mengajar guru bernilai positif yaitu 0,350 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *pedagogical content knowledge* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,350 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Pengujian Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji t)

Hasil output dari pengujian hipotesis statistic secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Variabel	Standardized Coefficient	t hitung	t tabel	Sig.
	Beta			
<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	0,472	6,037	1,97	0,000
Kedisiplinan Mengajar Guru	0,165	2,107	1,97	0,037

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil dari uji parsial pada variabel *pedagogical content knowledge* diperoleh t hitung = 6,037 > t tabel = 1,97 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *pedagogical content knowledge* terhadap hasil belajar sebesar 47,2% (Beta = 0,47). Sedangkan pada variabel kedisiplinan mengajar guru diperoleh t hitung = 2,107 > t tabel = 1,97 dengan

nilai signifikan $0,037 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 16,5% ($\text{Beta} = 0,165$)

3. Pengujian Hipotesis Statistik Secara Simultan (Uji f)

Hasil output dari pengujian hipotesis statistik secara simultan (Uji f) dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

Model	F hitung	F tabel	Sig.	R
1	46,887	2,66	0,000	0,348

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil dari uji simultan diperoleh nilai $F \text{ hitung} = 46,887 > F \text{ tabel} = 2,66$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *pedagogical content knowledge*, kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar. Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa $R \text{ Square} = 0,348$, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *pedagogical content knowledge*, kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 34,8% sementara sisanya 65,2% menunjukkan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (PCK dan Kedisiplinan Mengajar Guru) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar). Biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R_2 = Koefisien Korelasi ganda

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.340	7.568

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Mengajar Guru, Pedagogical Content Knowledge

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahawa variabel X_1 dan X_2 (PCK dan Kedisiplinan Mengajar Guru) mempengaruhi terhadap Variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 0,348 atau 38,4%. Sedangkan sisanya 0,652 atau 65,2% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang digubnakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap Hasil Belajar Siswa

Pedagogical Content Knowledge (PCK) seorang guru dalam satuan pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, dimana tidak hanya faktor dari siswa nya saja melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa nya hal ini sesuai dengan Teori Behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner dalam Rusli dan Kholik (2013:63). Gage dan Berliner menjelaskan: “Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku” Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Dalam hal ini hasil belajar yang meningkat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan siswanya apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar diterapkan secara efektif. Guru yang mengajar secara efektif lebih dari mengetahui tentang isi (konten) yang akan diajarkan dan beberapa cara pengajarannya. Guru tersebut harus paham dan mampu mengintegrasikan pengetahuan konten ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, pembelejaran, mengajar, dan siswa.

Pengetahuan-pengetahuan tersebut akhirnya dapat menentukan guru untuk merangkai situasi pembelajaran pada kebutuhan setiap individu dan kelompok siswa. Guru yang profesional harus mempunyai pemahaman dan kemampuan khusus untuk memadukan materi, kurikulum, belajar, pengajaran, dan siswa, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda pada tabel 4.8, pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig. <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar” semakin tinggi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020-2021.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hana Muldi Supyati (2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar.

4.3.2 Pengaruh Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda pada tabel 4.8, pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037. Karena nilai sig. <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar” semakin tinggi kedisiplinan mengajar guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020-2021.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Maruya (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kedisiplinan mengajar guru merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil belajar siswa sebagai output dari proses pembelajaran di kelas. Menurut teori

Slameto (2018:67) “faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah disiplin sekolah diantaranya kedisiplinan guru dalam dengan melaksanakan tata tertib”.

4.3.3 Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda (pengaruh tidak langsung), pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar diperoleh nilai f hitung sebesar 46,887, tingkat signifikansi 0,00, nilai f tabel sebesar 2,66. Karena nilai f hitung (sig) > 2,66 dan signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru berpengaruh terhadap Hasil Belajar”. Dalam artian semakin tinggi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa nya di kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil output dari proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa yang baik, sehingga hal tersebut merupakan keberhasilan seorang guru dalam prose pembelajaran. Menurut Menurut Slameto (2018:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

3. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
 - d. Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - e. Faktor Psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - f. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan secara jasmaniah dan rohani.
4. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, meliputi:
 - d. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - e. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
 - f. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *pedagogical content knowledge* dan kedisiplinan mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, sebagai berikut:

1. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 5 Tasikmalaya.
2. Kedisiplinan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 5 Tasikmalaya.
3. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 5 Tasikmalaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan Kedisiplinan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar” yaitu sebagai berikut:

1. Supaya hasil belajar peserta didik meningkat diharapkan seorang pendidik harus memahami mengenai pentingnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap output dari proses pembelajaran yakni hasil belajar peserta didik.
2. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru, maka dalam hal ini perlu adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan profesionalisme mengajarnya. Karena sesuai dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan menambah variabel lain

terutama faktor ekstern yakni *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan kedisiplinan mengajar guru karena masih belum banyak yang meneliti variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumbe dari Buku:

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiyono. (2018). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Dwi. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2020). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta:PT Grasindo.
- Uno, H. Hamzah B. (2016). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya dan Rusyan. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber dari Jurnal:

- Abdullah, M. 2017. *Manajemen mutu pendidikan di sekolah, peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu di sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17 (03), 190-198
- Ai Nur Solihat, Suminawati, dan Edi Fitriana Afriza. (2019). *Implementasi pedagogical content knowledge (PCK) dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan 7 (1), 69-76
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S. (2016). *Perkembangan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge the Development of Pedagogical Content Knowledge (Pck)*. Cakrawala Pendidikan, 35(3), 349–356.
- Gagne, R. M. (1984). *Learning outcomes and their effects useful categories of human performance*. American Psychological Association, 377-385

- Laoli & Bunawan, (2017). *Implementasi Pedagogical Content Knowledge (PCK) berbasis Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI) 5 (4) , 82-90.
- Maruya, S. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah DI MIN 1 KOTA BENGKULU*. Jurnal Al-Bahtsu, 1(2), 249.
- Maryono, M. (2016). *Profil Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Kemampuan Akademiknya*. Jurnal Review Pembelajaran Matematika, 1(1), 1–16.
- Nashir, A. (2016). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar*. Jurnal Tarbawi, 1(1), 21–28.
- Rachman, Lailatul Lutfiani. (2019). *Pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) guru terhadap pemahaman materi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun 2018/2019*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 7(6), 75-83.
- Rusli, R. K., & Kholik, M. K. (2013). *Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan*. Jurnal Sosial Humaniora, 4(2), 62–67.
- Setiawan, U., & Maryani, E. (2018). *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Geografi SMA*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 4(1), 12–21.
- Shulman, LS. (1987), *Knowledge and teaching: foundation of the new reform*. *harvard education review*, 57(1), 1-22.
- Sukadi, Cari & Sarwanto (2015). *Iplementasi pedagogical content knowledge pada materi listrik dinamis untuk meningkatkan kompetensi calon guru fisika*. Jurnal Inkuiri 4(1), 37-46.
- Uner dan Akkus (2019) *Secondary students' perceptions of their teachers' pedagogical content knowledge: a scale development study*. International Journal Of Teachers' Professional Development 1-22.

Sumber lain:

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

